

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Batuk Pilek

Batuk Pilek atau *Common cold* juga disebut Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan infeksi primer di nasofaring dan hidung yang mengeluarkan cairan sering terjadi pada bayi dan anak (Astriyanto, 2018).

Common cold umumnya dialami oleh anak – anak hingga dewasa. Infeksi yang lebih ringan disebut “*colds*” sedangkan infeksi yang lebih parah disebut “flu”. Istilah “flu” harus dibedakan dari influenza karena influenza merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus influenza. Sedangkan virus yang menyebabkan common cold meliputi *coronavirus, rhinovirus, adenovirus, coxsackievirus, myxovirus, dan paramyxovirus* (Riza Maula & Rusdiana, 2016).

Gambaran klinisnya, batuk tergolong menjadi 2 yaitu :

1. Batuk kering

Batuk kering merupakan batuk yang terjadi saat tenggorokan terasa gatal atau sakit, tetapi tidak disertai dahak. Kondisi ini dapat muncul karena saluran pernapasan tidak menghasilkan lendir, sehingga tenggorokan jadi teriritasi (Hidayati & Yogananda, 2021).

2. Batuk berdahak

Batuk berdahak sering kali terjadi karena adanya dahak pada tenggorokan. Hal ini dapat terjadi karena paparan debu, lembab berlebihan dan hal lain yang dapat mengganggu saluran pernapasan (Hidayati & Yogananda, 2021).

2.1.2 Etiologi Batuk Pilek

Common cold biasanya disebabkan oleh virus yang disebut *rhinovirus* dan biasanya seseorang yang mengalaminya akan sembuh sendiri atau disebut sebagai *self-limiting disease*, tergantung pada seberapa kuat sistem kekebalan tubuh seseorang (Syahnita, 2021).

Ukuran droplet yang membawa virus ke dalam saluran pernafasan mendukung penyebaran penyakit tersebut, yang merupakan salah satu penyakit yang menular melalui udara (Syahnita, 2021). Sumber penularan virus dapat terjadi melalui kontak langsung dan tidak langsung, serta inhalasi.

2.1.3 Golongan Obat Batuk Pilek

1. Dekongestan

Dekongestan merupakan obat yang membantu mengurangi hidung tersumbat. Dekongestan bekerja dengan menyempitkan pembuluh darah di area pernafasan, terutama hidung. Sehingga bisa meringankan hidung yang tersumbat karena pembengkakan mukosa hidung (Kurniawati *et al.*, 2023).

Berikut beberapa obat yang termasuk golongan dekongestan :

a. Phenylpropanolamine

Phenylpropanolamine termasuk dalam kelompok obat dekongestan dan biasanya digunakan untuk meredakan flu, batuk pilek, alergi, atau sinusitis. Obat ini bekerja dengan cara menyempitkan pembuluh darah pada rongga hidung yang bengkak atau melebar. Hasilnya, saluran pernafasan menjadi lebih terbuka serta napas menjadi lega.

b. Phenylephrine

Phenylephrine merupakan obat untuk meredakan hidung tersumbat yang disebabkan oleh flu, batuk pilek, alergi, atau sinusitis. Obat ini bekerja dengan mengurangi pembengkakan pembuluh darah di hidung. Ini membuat rongga hidung lebih terbuka dan napas lebih lega.

c. Pseudoephedrin

Pseudoephedrin merupakan obat dekongestan yang sering digunakan untuk mengobati flu, batuk pilek dan penyakit pernapasan lainnya yang menyebabkan hidung tersumbat. Cara kerja obat ini dengan mengurangi pembengkakan pembuluh darah di rongga hidung, yang membantu penderita yang mengalami hidung tersumbat bernapas lebih lega.

d. Ephedrin

Ephedrin merupakan obat dekongestan untuk mengobati sesak napas dan hidung tersumbat yang disebabkan oleh penyempitan saluran udara paru – paru.

2. Antihistamin

Antihistamin berfungsi untuk mengatasi hidung tersumbat, seperti batuk atau pilek yang disebabkan oleh faktor alergi. Oleh karena itu, beberapa produk menggabungkan antihistamin dengan dekongestan. Penggunaan obat antihistamin dapat menyebabkan rasa kantuk, jadi perlu diwaspadai peringatan larangan mengendarai motor atau menjalankan mesin (Kurniawati *et al.*, 2023).

3. Antitusif

Antitusif merupakan obat yang bekerja dengan cara menekan pusat batuk serta meningkatkan ambang rangsang batuk (Kurniawati *et al.*, 2023). Berikut beberapa obat yang berfungsi sebagai antitusif :

a. Dextromethorphan HBr

Kandungan obat batuk antitusif yang umum digunakan untuk mengobati batuk kering adalah dextromethorphan HBr, yang bekerja dengan cara menekan refleks batuk di otak, sehingga mengurangi keinginan untuk batuk.

b. Diphenhydramine HCl dan Chlorampheniramine Maleate

Obat batuk antitusif seperti Dextromerthorphan HBr dan antihistamin Diphenhydramine HCl dan Chlorpheniramine Maleate sering digunakan bersama untuk mengobati batuk kering batuk kering disertai dengan gejala alergi seperti bersin atau gatal pada hidung dan tenggorokan.

4. Ekspektoran

Ekspektoran merupakan jenis obat yang dapat digunakan untuk membantu meredakan batuk berdahak, obat ini bekerja dengan cara meningkatkan sekresi cairan saluran napas, sehingga dahak menjadi lebih encer dan mudah dikeluarkan saat batuk. Selain mengonsumsi obat ekspektoran, memperbanyak minum air putih juga membantu mengencerkan dahak (Kurniawati *et al.*, 2023). Berikut beberapa zat berkhasiat yang termasuk ke dalam ekspektoran :

a. Glyceryl Guaiacolate (GG)

Glyceryl Guaiacolate (GG) juga dikenal sebagai guaifenesin merupakan obat yang digunakan untuk meredakan gejala batuk berdahak. Kandungan ini biasanya dengan zat aktif lainnya dalam produk obat batuk dan pilek. Cara kerja Glyceryl Guaiacolate (GG) dengan meningkatkan volume dahak agar lebih encer, sehingga dahak tersebut dapat keluar melalui batuk.

b. Amonium Klorida

Amonium klorida merupakan salah satu bahan yang paling umum digunakan dalam obat batuk. Amonium klorida ini digunakan untuk mengencerkan dahak, membuatnya lebih mudah dikeluarkan.

c. Succus liquiritiae

Succus liquiritiae untuk melegakan pernafasan pada saat batuk agar lebih mudah untuk mengeluarkan dahak.

5. Mukolitik

Mukolitik digunakan untuk mempermudah pengeluaran dahak. Mekanisme kerja dengan cara mukus menjadi cair dan mudah dikeluarkan karena molekul mukus memecahkan ikatan proteinnya (Gitawati, 2014).

a. Ambroxol

Gangguan pernapasan yang terkait dengan produksi dahak berlebih diobati dengan ambroxol yang juga dikenal sebagai ambroxol hydrochloride atau ambroxol HCl. Ambroxol termasuk dalam golongan obat mukolitik yang digunakan agar dahak menjadi lebih encer dan lebih mudah dikeluarkan dari tenggorokan saat batuk.

b. Bromhexine

Obat untuk batuk berdahak yang susah keluar adalah bromhexine yang termasuk dalam golongan obat mukolitik.

Bromhexine berfungsi untuk mengencerkan dahak yang ada di saluran pernapasan. Obat ini bekerja dengan memecah serat mukopolisakarida dalam dahak. Ini membuat dahak yang dihasilkan tidak kental dan mudah dikeluarkan. Bromhexine tersedia sebagai obat tunggal atau sebagai bagian dari obat flu dan batuk pilek.

c. Acetylcysteine

Acetylcysteine juga dikenal sebagai asetilsistein, merupakan obat yang digunakan untuk mengencerkan dahak dalam beberapa kondisi. Obat ini bekerja dengan mengurai protein dalam dahak, sehingga dahak lebih encer dan membuat batuk lebih mudah dikeluarkan.

2.1.4 Penatalaksanaan batuk pilek

Penanganan batuk pilek pada anak dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu farmakologi atau non – farmakologi. Metode farmakologi untuk pengobatan tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena tidak semua jenis obat cocok untuk anak – anak, terutama jika bentuk sediaan berupa kapsul atau tablet yang sulit ditelan. Karena itu, obat dalam bentuk sediaan sirup lebih sering dipilih karena lebih mudah diminum oleh anak - anak (Wijaya *et al.*, 2023).

Terapi non-farmakologi seperti memperbanyak minum air putih, , menghindari rokok disekitar anak - anak, dan menghindari makanan yang

merangsang tenggorokan dapat membantu meringankan iritasi tenggorokan dan mencegah batuk jika tenggorokan kering dan perih. Untuk membuat sekresi hidung yang kental lebih mudah dikeluarkan dengan cara hirup uap air panas, atau gunakan sesendok teh dan minum obat batuk yang sesuai. Jika batuk terus terjadi lebih dari 3 hari belum sembuh segera ke dokter (Wijaya *et al.*, 2023)

2.2 Apotek

2.2.1 Pengertian Apotek

Menurut (Menkes RI, 2017) nomor 9, Apotek didefinisikan sebagai sarana pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan praktik farmasi. Tenaga Kefarmasian merupakan tenaga yang bekerja di bidang kefarmasian. Sedangkan menurut (Menkes RI, 2016) nomor 73, Pelayanan Kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek dijelaskan bahwa tugas dan fungsi Apotek sebagai berikut :

- a. Tempat pengabdian profesi Apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.

- b. Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
- c. Sarana yang digunakan untuk melakukan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

2.3 Apotek Pala Raya

2.3.1 Sejarah Apotek Pala Raya

Apotek Pala Raya berlokasi Jl. Pala Raya No.11A Mejasem – Tegal yang didirikan oleh dr.Sutarto Hadisumartono,SP.A pada bulan April 2004. Apotek Pala Raya mempunyai 2 pemegang saham. Pemegang saham pertama yaitu PT. Delima Husada dan pemegang saham ke dua oleh Bapak Akbar Reza Subarkah. Apoteker pertama Apt. Endro Sutjahono, S.Si. Dan Apoteker saat ini yaitu Apt. Afriandi Baihaqi,S.Farm. Kemudian setelah apotek Pala Raya berjalan selama 1 tahun berdirilah RSIA Pala Raya. Pada awal RSIA dibangun, Apotek Pala Raya menerima resep rawat inap dan juga menerima resep poliklinik anak. Selain itu, Apotek Pala Raya juga pelayanan OTC dan resep dari dr. Sutarto. Namun, karena RSIA semakin ramai akhirnya pada tahun 2018 RSIA membangun Instalasi Farmasi untuk menerima resep rawat inap.

2.3.2 VISI DAN MISI APOTEK PALA RAYA

Visi :

“Menjadi Apotek modern yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, selalu berusaha memberikan solusi, dan memberikan

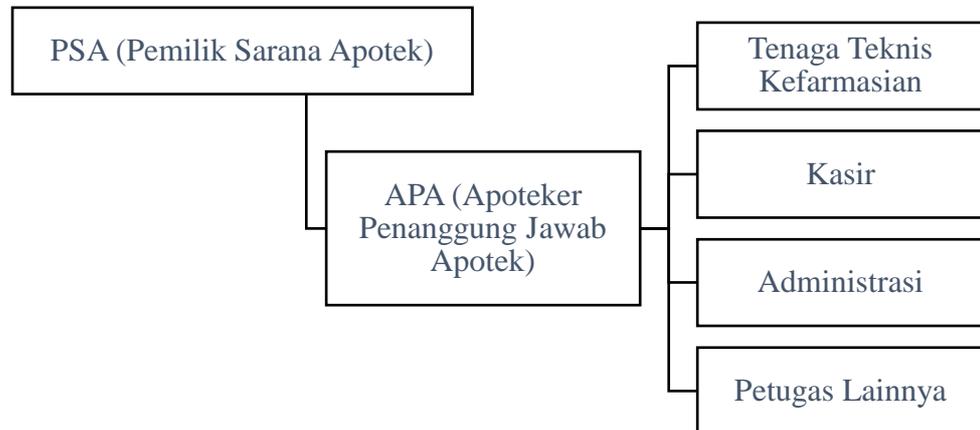
layanan yang ramah, sehingga pelayanan yang terbaik bisa dirasakan oleh setiap orang dengan tidak membedakan status sosial.”

Misi :

- a. Kami selalu memberikan pelayanan dengan semangat dan antusiasme tinggi sehingga pelanggan merasa dihargai dan puas terhadap pelayanan kami.
- b. Kami memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar mengembangkan diri serta berusaha mencari cara yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas produk kami.
- c. Kami bekerja berdasarkan keikhlasan hati, selalu berusaha memberikan kinerja terbaik kami sehingga tercipta ikatan emosional yang kuat dengan pelanggan kami.
- d. Kami memiliki cara pandang dan sikap positif dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi pelanggan. Dengan bersikap positif, kami mampu mengubah suasana dan menyebarkan semangat terhadap semua orang yang berinteraksi dengan kami.

2.3.3 Struktur Organisasi

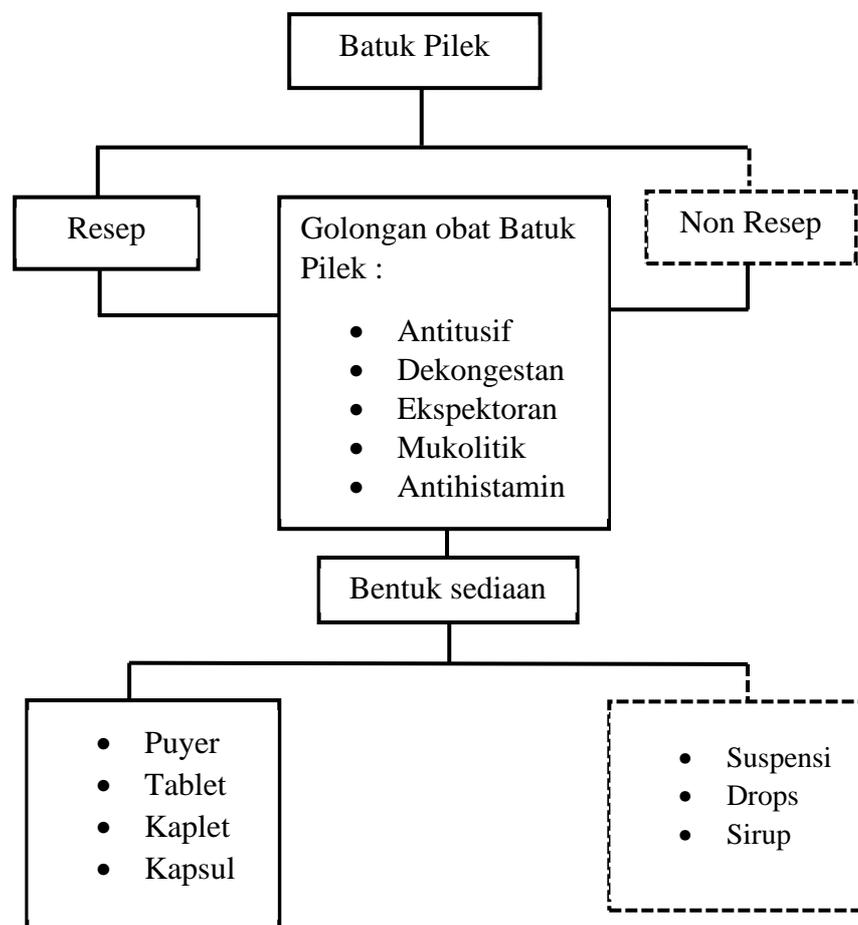
Struktur Organisasi Apotek Pala Raya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Struktur Organisasi

2.4 Kerangka Teori

Kerangka Teori untuk menjelaskan fenomena, yang melibatkan visualisasi hubungan antara berbagai variabel. Alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena menunjukkan hubungan antara berbagai variabel digambarkan secara menyeluruh (Anggreni, 2022).



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Keterangan



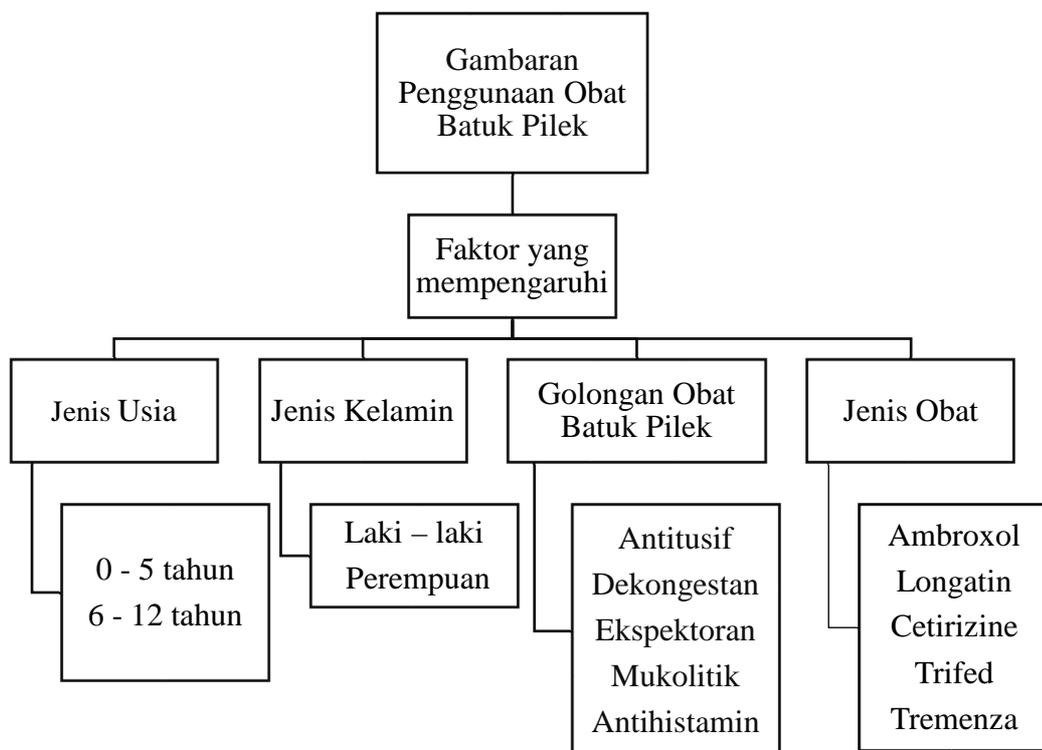
: Yang diteliti



: Tidak diteliti

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah gambaran hubungan antara berbagai variabel yang dibuat oleh peneliti setelah membaca teori – teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri, yang akan digunakan sebagai landasan penelitiannya (Anggreni, 2022).



Gambar 2.3 Kerangka Konsep